

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk siswa mendapatkan pendidikan. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang, karena berkaitan dengan mempersiapkan sumber daya manusia untuk kemajuan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan setiap orang untuk berkontribusi dan mendapat manfaat dari masa depan yang inklusif dan berkelanjutan (Farida et al., 2022). Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mempelajari dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Hu et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan agar terjadinya perubahan dalam diri orang yang melakukan proses pendidikan. Proses pendidikan juga tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang dapat diukur dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar menjadi salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan penentu nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Menurut Purwanto

hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Afrila, n.d 2023.). Menurut Hamdani (2011) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi dan dibentuk berupa nilai dalam sejumlah mata pelajaran. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya. Maka dari itu hasil belajar sangat penting bagi siswa dalam dunia pendidikan.

Hasil belajar yang baik akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang memadai, lain hal apabila hasil belajar yang belum memenuhi standar yang ditentukan terjadi karena beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam dunia pendidikan. Seperti permasalahan yang ditemukan di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah yaitu siswa yang belum memiliki bahan ajar Akuntansi yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa untuk memecahkan suatu masalah pada proses pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa guru membutuhkan bahan ajar pada mata pelajaran ekonomi. Guru mata pelajaran ekonomi mengatakan perlu adanya bahan ajar yang dapat memunculkan ketertarikan peserta didik untuk belajar materi akuntansi. Oleh karena itu guru sangat memerlukan referensi bahan ajar tambahan yang memiliki model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajarannya di dalam kelas. Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi

diketahui bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan belum ada yang memiliki model pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat (Suprihatin dan Manik) bahwa Proses pembelajaran dengan bahan ajar yang telah di kembangkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung terbukti dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa membutuhkan bahan ajar yang mendukung agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pegangan dalam proses pembelajaran, karena siswa hanya menggunakan catatan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa belum termotivasi belajar akuntansi, pada saat proses pembelajaran siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, belum berani mengungkapkan pendapat, kurang percaya diri, belum mampu membuat jawaban yang tepat, sehingga hasil belajar siswa belum tercapai dengan maksimal, rendahnya hasil belajar siswa diperoleh peneliti dari data nilai DKN mata pelajaran Ekonomi kelas XII menunjukkan banyaknya hasil belajar siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Peneliti mendapat informasi dari guru pengampu mata pelajaran ekonomi yang peneliti temui secara langsung bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi materi jurnal penyesuaian belum tercapai secara maksimal seperti yang diharapkan. Hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 1 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi
Materi Jurnal Penyesuaian T.A 2023-2024**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Lulus KKM	%	Tidak Lulus KKM	%	Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	Kategori
XII IPS-1	30	75	10	33%	20	66%	70	Kurang
XII IPS-2	30		12	40%	18	60%	60	Kurang
Jumlah	60		22	37%	38	63%	65	Kurang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data yang didapat dari guru mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Ekonomi materi Jurnal Penyesuaian peserta didik di Ponpes Darut Tarbiyah Islamiyah menunjukkan hasil rata-rata nilai perolehan kelas yang di bawah KKM, sebanyak 63% dengan kategori kurang. Menurut guru mata pelajaran salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang terjadi di Ponpes Darut Tarbiyah Islamiyah, ditelusuri penyebab dari kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas XII IPS (berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi), yaitu, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti bahan ajar yang masih terbatas, kurang dilengkapi dengan soal beserta penyelesaiannya, dan siswa terkadang hanya menggunakan buku catatan sebagai bahan ajar satu satunya dalam proses pembelajaran.

Saat melakukan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung bahan ajar yang baik dan relevan. Pendidikan idealnya akan terlaksana apabila didukung dengan penyediaan alat/bahan dan layanan yang

memadai. Bahan ajar akan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru memiliki peran penting dalam memilih bahan ajar agar sesuai dengan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Maka bahan ajar harus dikaji, dicermati, dan dipelajari terlebih dahulu oleh guru, sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajari materi yang akan diajarkan (R & Susanti, 2019).

Bahan ajar diperlukan oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan keuangan termasuk dalam kajian ilmu pengetahuan social. Pembelajaran ekonomi memberikan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari mengenai konsep-konsep Akuntansi yang ada. Konsep-konsep ekonomi yang ada di sekitar diharapkan mampu untuk motivasi siswa. Dalam mengkritisi konsep ekonomi pada kehidupan sehari-hari diperlukan pembelajaran yang menarik untuk ditelaah dan dipelajari serta diingat oleh siswa. Pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, yaitu (1) menggunakan kemampuan berpikir dan bernalar untuk pemecahan masalah, (2) mengkomunikasikan gagasan secara efektif, (3) memiliki sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai ekonomi dan pembelajarannya, seperti mentaati azas, konsisten, menjunjung tinggi kesekapatan, menghargai perbedaan pendapat, teliti, tangguh, kreatif, dan terbuka.

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum, bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru (Hasanah, 2012). Menurut Sumartini, Nurhidayati, dkk., (2017) bahwa salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat memfasilitasi kemampuan penalaran siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menerapkan model dan metode pembelajaran dengan sumber belajar yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat.

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik termotivasi dalam belajar bisa dilihat dari: antusiasme peserta didik yang tinggi, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan serta gurunya, selalu mengingat dan mempelajari kembali pelajarannya, selalu mengendalikan perhatian kepada guru serta bisa terkontrol oleh lingkungannya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh sesuatu yang menjadi kekuatan dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut dapat melakukan atau bertindak sesuatu, biasa disebut motif. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai atau melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi belajar adalah kemampuan siswa untuk mendorong keinginan dan keuletan belajar guna mencapai hasil dan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bentuk perubahan yang muncul

dari diri manusia didalam meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi belajar mempunyai lima indikator antara lain: adanya keinginan, adanya kebutuhan, adanya pembelajaran, adanya rasa senang terhadap tugas dan adanya tanggapan peserta didik (Fasari, 2021). Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menyatakan bahwa di era saat ini bahan ajar berbasis PBL sangat praktis dan efektif untuk di lakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Sukidjo (2016) dengan pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* yang ditinjau dari uji kelayakan isi pada kategori skor sangat baik dan layak. Hasil penelitian yang dilakukan Sari, Arwansyah, dan Hasyim (2021), juga menunjukkan modul pembelajaran berbasis *problem based learning* yang dikembangkan memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat 89% dan memenuhi syarat keefektifan berdasarkan uji-t dengan nilai $T_{Stat} 6.53 > T_{tabel} 2.001$. Selanjutnya Lestari, Egok, dan Febriandi (2021) menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dikategorikan “valid” yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian bahan ajar oleh ketiga ahli validator (ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media) dan bahan ajar yang dikembangkan dikategorikan “sangat praktis” yang ditentukan berdasarkan hasil analisis lembar kepraktisan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang

dikembangkan. Diperkuat dengan penelitian Nazaretha, Hendriana, dan Zanthi (2022) persentase keefektifan bahan ajar berbasis pendekatan *problem based learning* dilihat dari hasil nilai kemampuan pemecahan masalah memperoleh persentase sebesar 53,33%, hal tersebut termasuk kedalam kategori “cukup efektif”, sebanyak 16 dari 30 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari KKM (KKM=70). Artinya, bahan ajar berbasis pendekatan *problem based learning* pada tahap uji produk cukup efektif digunakan. secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan masuk kedalam kategori “sangat praktis”. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* khususnya pada materi jurnal penyesuaian.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat mengatasi permasalahan belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar Akuntansi yang dimoderasi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Diharapkan dengan pengembangan bahan ajar Akuntansi berbasis *Problem Based Learning* dapat membantu guru memiliki bahan ajar tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta siswa dapat memahami materi pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat, percaya diri, mampu membuat jawaban yang tepat, dan berani mencoba untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya dengan tingkat kelulusan yang mampu bersaing. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Yang

Dimoderasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bahan ajar untuk materi jurnal penyesuaian berbasis *Problem Based Learning* untuk dapat memotivasi belajar siswa belum ada.
2. Sebagian besar nilai hasil belajar akuntansi siswa belum maksimal dan masih di bawah KKM 75.
3. Peserta didik tidak memiliki bahan ajar sebagai buku pegangan dalam pembelajaran.
4. Guru membutuhkan bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dalam pembahasannya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Materi yang dikembangkan adalah Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Jasa.
2. Bahan ajar Akuntansi yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Bahan Ajar Akuntansi yang Dikembangkan Berbasis *Problem Based Learning* layak digunakan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi?
2. Apakah Bahan Ajar Akuntansi yang Dikembangkan Berbasis *Problem Based Learning* efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi?
3. Apakah Interaksi Bahan Ajar Akuntansi yang Dikembangkan Berbasis *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi.

2. Untuk mengetahui efektifitas pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi.
3. Untuk mengetahui interaksi Bahan Ajar Akuntansi Berbasis *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Islamiyah Jambur Padang Matinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah memahami materi pembelajaran Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Jasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak manfaat, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian tambahan bagi pengguna dan peneliti selanjutnya.
 - c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam menyediakan dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Jasa. Selain itu , untuk memberikan dorongan bagi sekolah untuk memfasilitasi guru mata pelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan atau wacana terhadap guru dalam upaya penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Sebagai referensi bahan ajar tambahan dan untuk mengembangkan bahan ajar yang baru sehingga dapat membuat pelajaran akuntansi menjadi pelajaran yang mudah dipahami siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan ajar untuk membantu pembelajaran menjadi lebih menarik, mampu meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan motivasi belajar akuntasni siswa.

d. Bagi mahasiswa lain

Hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar Akuntansi. Selain itu, sebagai masukan bagi mahasiswa lainnya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* dengan menggunakan program lain dan materi yang lain.